

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTSN KOTA TEGAL

Strategy of The School Principle In Increasing The Professional Competence Of Teachers In MTsN Kota Tegal

Anggun Dwi Kurniasari^{1*}

Arizqi Ihsan Pratama²

Nailil Muna Shalihah³

^{*1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam
Darunnajah, Bogor, Jawa Barat,
Indonesia

*email: AnggunDwik28@gmail.com

Abstrak

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah suatu proses penentuan rencana kepala sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru pada tujuan jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan praktis sehingga tersusun secara berstruktur untuk mencapai tujuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri Kota Tegal yaitu Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki pendidik, dengan mengadakan dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG), kegiatan pelatihan (Diklat), worskop, program sertifikasi dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Faktor penghambatnya yaitu: beberapa guru mempunyai keterbatasan dalam kemampuan teknologi dalam menjalankan tugas, dan kurangnya kesempatan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Untuk faktor pendukungnya peningkatan disiplin, memberikan penghargaan kepada guru maupun pegawai yang berprestasi, menyediakan sarana dan prasarana disana sangat memadai seperti lab komputer yang mana mampu dalam membantu guru untuk pelatihan teknologi informasi (TIK), Peserta diklat melakukan penataran kepada semua guru.

Kata Kunci:

Strategi,
kepala sekolah,
Kompetensi profesional,
guru.

Keywords:

Strategy,
principal,
professional competence,
teacher.

Abstract

The principal's strategy in improving the professional competence of teachers is a process of determining the principal's plan that focuses on improving the professional competence of teachers on both long-term and short-term goals, so that they can be completed properly and practically so that they are structured in a structured way to achieve goals. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. The sources of this research are the principal, vice principal, teachers, and administrative staff. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation as well as testing the validity of the data by triangulation. The results of this study indicate that the principal's strategy in improving the professional competence of teachers at MTs Negeri Tegal City is that the principal provides guidance to teachers to always improve the competencies of educators, by holding and involving teachers in teacher working group activities (KKG), training activities (Diklat), worskop, certification program and subject teacher deliberations (MGMP). The inhibiting factors are: some teachers have limitations in the ability of information technology in carrying out their duties, and teachers are reluctant to increase their potential, lack of opportunities for teachers to improve their competencies. For the supporting factors for increasing discipline, giving awards to teachers and employees who excel, providing very adequate facilities and infrastructure such as a computer lab which is capable of helping teachers for information technology (ICT) training, training participants do upgrading to all teachers.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antar negara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan, oleh Kenichi Ohmae disebut sebagai *The Borderless World*, atau disebut “Desa Dunia” oleh Marshall Mc. Luhan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya, termasuk pendidikan.¹ Dalam perkembangan dan meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas juga perlu sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus-menerus dan berkesinambungan (*continuous quality improvement*), karena pendidikan merupakan peranan yang sangat penting, yang mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menjadi manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional.

Seorang guru juga merupakan garda terdepan menciptakan kualitas para gurunya. Guru juga memegang peran dan mendapatkan posisi serta kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.² Oleh karena itu sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan itu guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lain agar kompetensi profesionalnya lebih meningkat.³ Tanpa guru dalam kegiatan, siklus belajar-mengajar dapat terganggu dan bahkan gagal. Oleh karena itu, peran seorang manajemen pendidik dengan tujuan akhir untuk keberhasilan di sekolah terus ditingkatkan, presentasi atau pelaksanaan kerja mengingat

pergerakan alam semesta kegiatan untuk menciptakan SDM berkualitas yang dapat bersaing di era dunia.

Karena sosok seorang guru yang harus mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁴ Menciptakan siswa yang berkualitas, baik secara skolastik, kemampuan (skill), kompetensi semangat dan perkembangan moral yang mendalam untuk masa depan yang tercipta sesuai dengan masanya. Penilaian kinerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan guru, untuk menunjukkan kompetensi guru yang kurang dalam identifikasinya, sehingga dapat ditentukannya strategi dalam peningkatan kinerjanya. Dan guru selalu senantiasa dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga ilmu yang di berikan kepada peserta didik tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan zaman.⁵

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang dapat semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi merupakan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Penugasan guru sebagai profesi meliputi mengajar, mendidik dan mempersiapkan. Mendidik juga berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan inovasi, sedangkan pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa.⁶ Pendidik diharapkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik,

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. ke-13, hlm. 3.

² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2010), hlm. 1.

³ Tatang, S, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Cet. ke-1, hlm. 87.

⁴ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 40.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016) Cet. ke-28, hlm. 3.

⁶ *Ibid*, hlm. 7.

sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kompetensi guru juga meliputi kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.⁸ Kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi para tenaga pendidikan lain di sekolah. Karena kepemimpinan yang baik diharapkan sebagai contoh untuk pendidik dan siswa yang berkualitas dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai pemimpin, harus mengetahui, memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan guru dan staf tenaga kependidikan sekolah dapat membantu dalam melaksanakan tugas dan memecahkan masalah pada suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁹

Kepala sekolah ini memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru dengan tujuan agar pencapaian proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana dengan baik karena kepala sekolah dituntut mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan dalam menggerakkan organisasi di sekolah. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah sangat dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru serta harus mampu dalam memajukan, menanamkan, serta meningkatkan nilai mental, fisik, moral dan

artistik kepada tenaga guru lainnya, sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pemimpin yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Pemimpin yang ideal mampu mendorong, mengarahkan dan memotivasi organisasi disuatu lembaga pendidikan guna mewujudkan visi pendidikan.¹⁰

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Serta mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya.¹¹ Dalam melaksanakan pembinaan kepada para tenaga kependidikan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun perkembangan teknologi tetap manusia sebagai peran utamanya.¹²

Dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Disamping itu, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merambah ke sekolah-sekolah, semakin membuat kompleks kehidupan kepala sekolah, bukan sebaliknya. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kompetensi profesional guru yang baik. Para pemimpin sekolah dalam memotivasi para pendidik harus memberikan perlengkapan, menciptakan iklim

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008) hlm. 38.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Cet. ke-I, hlm. 16.

⁹ Tatang, S, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Cet. ke-I, hlm. 87.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, cet. ke-I (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 167-168.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. ke-13, hlm. 98.

¹² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 238-240.

kerja yang baik, dan membuka pintu kemajuan, memberikan awards yang pantas baik dalam hal uang maupun non-finansial. Lebih dari itu, pendidik itu sendiri harus memiliki dorongan utama yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk mensukseskan karirnya sebagai pengajar, pendidik dan pembina sehingga tujuan sekolah (instructive objectives) dapat tercapai.

Kepala sekolah memiliki tugas yang sangat menantang untuk bekerja pada kualitas sekolah. Pendidik sebagai bagian utama dalam persekolahan, terutama dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan kualitasnya, diharapkan menjadi pendidik yang cakap (profesional). Kompetensi Profesionalisme pendidik tidak ada atau berjalan seperti yang diharapkan tanpa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena salah satu cara agar pendidik dapat menjadi pendidik yang cakap adalah melalui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik.

Dari pengamatan disekolahan permasalahan di MTs Negeri Margadana kota Tegal tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru masih kurangnya guru dalam memahami informasi teknologi, kurangnya kesempatan guru dalam meningkatkan kompetensinya, mengenai beberapa pengajar enggan dalam meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik. Sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan kepala sekolah di MTs Negeri Kota Tegal dituntut dapat meningkatkan kompetensi profesional guru seiring dengan perkembangan zaman. Dengan itu peneliti ingin lebih mengetahui secara mendalam dalam tentang “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Negeri Kota Tegal*”.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta di lapangan dengan maksud, mendeskripsikan dan

memberikan gambaran secara aktual dan akurat tentang fakta yang ada di lapangan. Strategi dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer yang didapatkan langsung dari informasi kepala sekolah dan staf guru di MTsN Kota Tegal. Informasi tambahan diperoleh untuk melengkapi atau mendukung informasi penting seperti buku, artikel, dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini dan informasinya, serta hasil observasi di sekolahan. Dalam fokus pada penulis ini melibatkan tiga jenis strategi dalam pengumpulan informasi, lebih spesifik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pengujian keabsahan data, *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang ditekankan oleh peneliti guna mengetahui keabsahan data penulis menggunakan metode *triangulasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian yang telah didapatkan menerangkan bahwasanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di MTsN Kota Tegal sendiri sudah baik secara keseluruhan, mulai dalam mendengar, mengklarifikasi, mendorong, mempresentasikan, memecahkan masalah, negosiasi, mendemonstrasikan, mengarahkan, menstandarkan, dan memberikan penguat,¹³ di buat sedemikian jelas demi kelancaran dalam peningkatan kompetensi profesional guru seperti apa yang menjadi tujuan.

Kepala sekolah di MTsN Kota Tegal mendengarkan beberapa pendapat yang dikemukakan guru, baik berupa kelemahan dalam informasi teknologi, kesulitan dalam melaksanakan tugas, masalah dalam peningkatan kompetensi yang dimiliki guru dan sertifikasi kemampuan guru, termasuk dengan

¹³ Wilem Mantja, *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hlm. 87.

beberapa guru yang enggan dalam mengembangkan potensinya.

Kepala sekolah memperjelas mengenai beberapa yang dikemukakan oleh guru. Maka dalam mengklarifikasi ini kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru untuk memperjelas beberapa kendala yang dialami guru untuk menanyakan kepadanya sehingga dapat menghasilkan solusi terbaik.

Kepala sekolah mendorong guru agar selalu berpartisipasi untuk selalu mengembangkan potensinya sebagai pendidik. Dalam pembinaan guru tersebut kepala sekolah mendorong, mengajak dan mengikut sertakan guru pada kegiatan latihan (diklat), kelompok kerja guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), memberikan pelatihan information teknologi, sehingga memudahkan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan dapat membantu memenuhi materi pembelajaran.

Kepala sekolah menyajikan pendapat dengan mencoba mempresentasikan persepsinya kepada beberapa guru dalam menangani beberapa kendala maupun pembinaan guru. Sehingga kepala sekolah mampu membantu guru untuk memecahkan masalah tersebut.

Kemudian kepala sekolah dan guru membangun kesepakatan-kesepakatan mengenai tugas yang harus dilakukan masing-masing atau bersama-sama. Sehingga memudahkan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah mendemonstrasikan dengan mempratekkan beberapa hasil dari pembinaan tersebut. Sehingga dapat diamati dan contoh oleh guru dalam pelaksanaan peningkatan potensinya. Kepala sekolah juga mengarahkan agar guru melakukan tugas-tugasnya secara baik dan berstruktur sesuai dengan kebijakan.

Kepala sekolah menstandarkan penyesuaian-penyesuaian bersama guru dalam beberapa kebijakan. Kepala sekolah menekankan dalam peningkatan kompetensi guru mempunyai persyaratan kompetensi yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi ini wajib dimiliki guru sebagai syarat akademik dan sebagai tuntutan perkembangan pendidikan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Juga melakukan program sertifikasi untuk menguji kelayakan kemampuan guru.

Dalam beberapa pendapat diatas kepala sekolah memberikan penguat untuk guru dalam mengatasi masalah, dengan memberikan motivasi, semangat, dan dukungan untuk mengembangkan potensinya, dan meningkatkan kompetensi keprofesionalisme sebagai pendidik. Hasil wawancara diatas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dikuatkan oleh teori Wilem Mantja.

Karena sesuai dengan perkembangan zaman faktor manusia yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi. Sebagian permasalahan dalam dunia pendidikan dewasa ini butuh perhatian khusus pada semua pihak.

Di MTsN Kota Tegal terdapat guru yang kurang berpartisipasi dan tidak tergerak dalam pengembangan profesionalisme guru, sehingga rendahnya sikap mental sebagian guru merupakan faktor penghambat tumbuhnya profesional guru, dimana kondisi ini menjadi penghambat bagi peningkatan profesional guru sehingga diperlukan strategi dalam mengatasinya.

Wawasan guru yang masih sempit, kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan teknologi informasi perkembangannya sangat pesat, sehingga guru wajib memiliki wawasan yang cukup memadai dalam proses pembelajaran termasuk dalam keprofesionalnya sebagai pendidik. Di MTsN Kota Tegal mempunyai keterbatasan dalam kemampuan information teknologi dalam menjalankan tugas sehingga penerapan belum maksimal karena kurangnya paham dalam informasi teknologi jadi informasi tidak tersampaikan dengan jelas.

Produktivitas yang rendah merupakan penyebab dalam rendahnya etos kerja dan disiplin salah satu

contoh di MTs Negeri Kota Tegal kurangnya kesempatan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Karena kepala sekolah menunjuk beberapa guru dalam kegiatan latihan (diklat), sehingga guru yang lain merasa sulit untuk mengembangkan dirinya dan terjebak dalam rutinitas. Sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Dari penjelasan faktor penghambat diatas dapat menarik hasil bahwa hasil penelitian dikuatkan dengan teori E. Mulyasa.

Faktor pendukung di MTsN Kota Tegal faktor pendukungnya yaitu peningkatan disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan diharapkan guru dapat meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan berpartisipasi setiap program sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang baik. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru maupun pegawai yang berprestasi. Dalam hal ini membangun semangat kerja guru untuk selalu meningkatkan potensinya.

Faktor Pendukung di MTsN kota Tegal dalam keterbatasan wawasan guru dalam informasi teknologi kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana disana sangat memadai seperti lab komputer yang mana mampu dalam membantu guru untuk pelatihan teknologi informasi (TIK), perpustakaan juga membantu guru dalam mengembangkan literasi, laboratorium IPA, pusat sumber belajar (PSB) dan perlengkapan pembelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan elemen pendukung penting dalam mewujudkan kinerja yang baik bagi guru maupun prestasi siswa.

Di MTsN Kota Tegal kurangnya kesempatan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Karena kepala sekolah menunjuk beberapa guru dalam kegiatan latihan (diklat), sehingga guru yang lain merasa sulit untuk mengembangkan dirinya dan terjebak dalam rutinitas. Dalam faktor ini kepala sekolah menunjuk dari satu beberapa guru yang mengikuti latihan (diklat) untuk mengisi penataran di sekolahan yang diikuti oleh

semua guru, penataran berisi dari hasil kegiatan latihan (Diklat). Sehingga guru mendapatkan wawasan tentang kegiatan latihan (Diklat) guna meningkatkan potensinya.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTsN Kota Tegal yaitu Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki pendidik, dengan mengadakan dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG), kegiatan pelatihan (Diklat), workshop, program sertifikasi dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Meningkatkan profesionalisme guru dengan menambah wawasan pengetahuan dalam bentuk kegiatan seminar dan penataran sehingga mampu untuk membangkitkan semangat guru. Faktor penghambatnya yaitu beberapa guru mempunyai keterbatasan dalam kemampuan informasi teknologi dalam menjalankan tugas, kurangnya kesempatan guru dalam meningkatkan kompetensinya dan rendahnya sikap mental guru yang enggan dalam meningkatkan potensinya. Sedangkan faktor pendukung yaitu peningkatan disiplin, memberikan penghargaan kepada guru maupun pegawai yang berprestasi, menyediakan sarana dan prasarana disana sangat memadai seperti lab komputer yang mana mampu dalam membantu guru untuk pelatihan teknologi informasi (TIK), Peserta diklat melakukan penataran kepada semua guru.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. ke-.
- Asmani Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press. Cet. ke-1.
- Djamarah Saiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Putra.

- Kunandar. (2008). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Mantja Wilem. (2002). *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Tatang, S. (2016). *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2016, Cet. ke-I.
- Usman Moh. Uzer. (2016). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet. ke-28.